

Potensi Perkembangan Halal Food di Denpasar Bali

Rifky Setiawan ¹, Muhammad Mirza Pahlevi ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional
Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Kec. Ps. Minggu,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520

Email : rifkysetiawan500@gmail.com

Abstract. *This study provides a clear description of the word halal and some activities related to Halal Tourism. Halal tourism which is a sub-category of tourism aimed at Muslim families who adhere to Islamic rules. In addition, it is expected to know that halal tourism is very good for supporting and creating jobs and foreign exchange which is quite high, moreover it is developed with an environmentally friendly sustainable concept. And from this research it can be concluded how big the potential for developing halal food is in Denpasar, Bali.*

Keywords: *halal, tourism, halal food, halal holiday.*

Abstrak. Penelitian ini memberikan uraian yang jelas tentang kata halal dan sebagian aktivitas yang berkaitan dengan Pariwisata Halal. Pariwisata halal yang merupakan sub kategori pariwisata yang ditujukan untuk keluarga Muslim yang mematuhi aturan Islam. Selain itu diharapkan dapat mengetahui bahwa pariwisata halal sangatlah baik untuk mendukung dan menciptakan lapangan pekerjaan dan devisa yang cukup tinggi, apalagi dikembangkan dengan konsep berkelanjutan yang ramah lingkungan. Serta dari penelitian ini dapat disimpulkan seberapa besar potensi berkembangnya halal food di Denpasar, Bali.

Kata Kunci : halal, pariwisata, santapan halal, halal liburan.

A. PENDAHULUAN

Halal Tourism dalam pandangan Aqil Irham merupakan konsep wisata yang menyediakan layanan tambahan yang disediakan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dalam memperoleh, mengonsumsi, atau menggunakan produk halal, baik berupa barang maupun jasa, selama berwisata. Artinya, aspek halal bukan berkaitan dengan mengislamisasikan destinasi wisatanya, melainkan dari sisi pelayanannya yang berbasis ketersediaan produk halal (Muhammad Aqil Irham : 2022)

Sebagai salah satu daerah wisata kelas dunia. Pulau Bali tentu menawarkan segalanya yang menunjang kenyamanan wisatawan dari luar maupun dalam negeri, khusus bagi umat muslim ketersediaan makanan halal tentunya menjadi salah satu standar untuk mencari santapan jika berkunjung ke Bali. Banyaknya tempat makan yang menyediakan menu makanan terlarang bagi umat muslim tidak menjadi hambatan dikarenakan sekarang telah banyaknya tempat makan yang memiliki menu halal, bahkan tempat makan yang berlabel halal pun sudah mudah di temukan hampir seluruh wilayah di Bali.

Industri halal mengalami perkembangan yang pesat pada makanan halal, keuangan, trip, fashion, kosmetik dan obat- obatan, dan dunia hiburan, serta healthcare dan pendidikan. Produk dan jasa halal dipilih oleh umat Muslim sebagai bentuk ketaatan terhadap syariah Islam. Meskipun konsep halal berkaitan dengan umat Muslim, bukan berarti konsumen produk halal berasal dari umat Islam saja. Konsumen produk halal berasal dari negara dengan penduduk muslim minoritas mengalami peningkatan yang cukup signifikan di beberapa tahun belakangan. Halal dapat diartikan sebagai standar kualitas yang sesuai dengan hukum Syariah dan digunakan pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh umat Muslim.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil rumusan masalah seberapa berpotensi perkembangan halal food di Denpasar, Bali.

B. METODE

Dalam penelitian ini akan mempergunakan metode kepustakaan (library research atau literatur review) dimana penelitian dilakukan di dalam perpustakaan dan mengkaji literatur yang merupakan sumber data primernya (Kuswana: 2011) pendekatan penelitian menggunakan metodologi studi perpustakaan atau literature review dengan menelaah jurnal nasional.

Hasil dari berbagai telah literature ini akan di gunakan untuk mengidentifikasi pengembangan pariwisata halal di Pulau Bali sebagai obyek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Wisata Halal di Bali

Bagi orang beragama muslim untuk berkunjung ke destinasi yang berada di pulau Bali merupakan sebuah tantangan tersendiri, walaupun mayoritas dari penduduk Indonesia beragama Islam namun tidak dengan Pulau Dewata Bali. Namun akhir-akhir ini Pulau Dewata semakin ramah dengan wisatawan muslim. Bali berterima kasih atas kepercayaan masyarakat global menjadi salah satu kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) asal Timur Tengah kata Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali, AA Gede Yuniartha Putra. Saat ini Bali menjadi Muslim Friendly Tourism, meski tidak dilabeli dengan destinasi pariwisata halal dunia.

Kunjungan wisman asal negara-negara Timur Tengah terus meningkat, walaupun masih kecil dibandingkan Cina, Australia, dan Jepang. Salah satu alasan meningkatnya kunjungan negara-negara timur tengah antara lain karena Pulau Dewata mempunyai daya tarik yang disebut taksu, yaitu Keajaiban Bali (The Magic of Bali). Wisatawan mancanegara tak akan puas sekali saja berkunjung ke Bali. Wisman Australia bisa mendatangi pulau ini lima hingga 10 kali dalam setahun karena mereka menganggap Bali sebagai rumah kedua.

Terdapat kriteria khusus untuk tempat muslim friendly memilih destinasi pada paket wisata di Bali. Wisatawan yang beragama islam tentunya memiliki beberapapertimbangan dalam memilih keputusan pada saat berwisata. Pertimbangan tersebut misalnya dengan memilih destinasi yang ramah Muslim. Kebanyakan memang destinasi wisata di Bali ramah untuk wisatawan muslim.

Hanya saja ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan keberadaannya, yaitu:

1. Tempat beribadah yaitu masjid ataupun mushola untuk sholat. Sekarang lokasi wisata populer di Bali sudah banyak yang menyediakan tempat beribadah untuk pengunjungnya.
2. Tempat makan yang menyediakan makanan dengan menjamin kehalalannya. Dikarenakan ada beberapa hidangan khas Bali yang menggunakan bahan dasar daging babi yang haram untuk umat muslim. Sehingga, harus dilakukan pemastian halalnya

sebelum makan.

3. Dapat melakukan ibadah pada waktunya dengan aman tidak ada gangguan atau ancaman. Sehingga, wisatawan muslim tetap menjaga sholat ketika berlibur.

Selain memilih berbagai destinasi wisata ramah muslim di Bali, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan.

Pertama adalah gunakan pakaian yang memang sesuai dengan lokasi wisata tujuan, Hal ini erat kaitannya dengan kenyamanan dan kesesuaian. Misalnya saat ke pantai usahakan menggunakan baju yang sederhana serta memudahkan untuk beraktifitas di pantai. Selain itu pastikan juga kita memilih paket wisata Bali terpercaya dengan tujuan wisata *Muslim Friendly* yang indah. Dengan demikian, wisatawan dapat tetap beribadah dan menjalankan aturan sebagai muslim dengan baik.

Berikutnya, pastikan sebelum makan bertanya atau mencari tahu apakah halal atau tidak. Sebab, cukup banyak kasus wisatawan yang memakan makanan non-halal tanpa disadari. Padahal, kejadian seperti ini dapat dihindari selama wisatawan lebih teliti. Berwisata ke Bali menjadi salah satu impian banyak orang. Karena, tempat ini sangat indah dan eksotis. Namun, bagi wisatawan yang beragama islam pastikan memilih lokasi wisata halal di pulau dewata Bali.

Upaya Stakeholder Pemerintah, Masyarakat Setempat dalam Memudahkan Fasilitas Umat Muslim

Terdapat 4 kebutuhan berbasis agama bagi para wisatawan Muslim. Mayoritas wisatawan Muslim mematuhi beberapa kebutuhan ini dengan tingkat kepentingan yang bervariasi, yang kemudian dari 4 kebutuhan tersebut menjadi upaya stakeholder pemerintah serta masyarakat setempat, yang antara lain:

- 1) Memperluas adanya makanan halal

Merupakan bagian yang paling penting dan dicari oleh seorang wisatawan khususnya wisatawan muslim ketika hendak mencari santapan dalam suatu perjalanan wisata. Macamnya juga bervariasi tergantung pada daerah tempat wisatawan muslim berasal. Adanya outlet makanan dengan jaminan halal yang dapat diidentifikasi oleh para pengunjung adalah pilihan terbaik yang di cari oleh wisatawan Muslim dari luar Bali Hingga Luar Indonesia baik Asia maupun Eropa bagian barat. Sertifikasi halal pada umumnya

diberikan oleh badan-badan lokal serta diatur oleh satu badan yang telah diizinkan untuk melakukan sertifikasi di negara tersebut. The Standards and Metrology Institute for Islamic Countries (SMICC) adalah badan standar untuk negara-negara anggota OKI, yang bertujuan untuk mencapai 'One Halal' logo dan 'One Halal' standar.

2) Menyediakan fasilitas solat yang baik

Shalat adalah tiang agama dan merupakan rukun Islam yang kedua yang pastinya sangat penting melaksanakannya bagi umat beragama islam. Dengan demikian, fasilitas yang baik untuk menunjang kebutuhan para wisatawan muslim harus dilengkapi dengan ruang shalat yang nyaman dengan ruang terpisah untuk pria dan wanita. Hal penting lainnya yakni harus dilakukannya pembersihan atas ruangan solat. Selain itu pastinya dilengkapi dengan fasilitas wudhu yang baik pula.

3) Meniadakan kegiatan non halal

Umat Islam mengkategorikan beberapa kegiatan sebagai perbuatan haram atau yang dilarang oleh syariat Islam. Wisatawan muslim umumnya memilih lingkungan yang ramah keluarga. Karena itu, beberapa wisatawan Muslim lebih suka menghindari fasilitas yang menyajikan minuman keras, diskotik, klub malam serta tempat-tempat perjudian.

4) Menyediakan fasilitas layanan dan rekreasi dengan privasi

wisatawan muslim biasanya mencari fasilitas rekreasi yang memberikan privasi bagi lawan jenis yang tidak memiliki hubungan keluarga. Kebutuhan ini misalnya seperti kolam renang serta pusat kebugaran yang memiliki pemisah antara laki-laki dan perempuan atau jam oprasionalnya berbeda.

KESIMPULAN

Dari urain tersebut, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Bali sebenarnya sudah berpotensi memiliki peluang bagi stakeholder pemerintahan maupun masyarakat sekitar, hanya saja budaya masyarakat bali yang bertentangan dari konsep halal menjadi tantangan dalam mengembangkan wisata halal di Bali. Tetapi, dengan upaya yang dilakukan diharap dapat membuka potensi wisata halal di Bali lebih luas dan terorganisir dengan baik.

Daftar Pustaka

- Admin. (2021, Juli 9). Pathuk Jogja, Ternyata Nama Kampung. Retrieved from safarajogja
- Anugrah, F. (2021, Desember 6). Wajit Cililin, Camilan Khas Bandung Favorit Menak Sejak Abad ke-15. Retrieved from bandungmu.com
- Bonita, F. F. (206). ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG. Retrieved from repository.upi.edu: http://repository.upi.edu/27103/4/S_MRL_1200352_Chapter1.pdf
- Hasnah, V. A., & Nugroho, S. P. (2021). GASTRONOMI MAKANAN YOGYAKARTA SEBAGAI ATRAKSI WISATA KULINER. Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE), 143.
- Nana. (2022, April 22). Tempat Wisata Daerah Cililin Bandung Barat yang Instagramable dan Seru.
- Nugroho, S. P., & HD, I. H. (2020). GASTRONOMI MAKANAN KHAS KERATON YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN WISATA KULINER. Jurnal Pariwisata .
- sibakul. (2022, Agustus 1). Bakpia Pathuk : Sejarah dan Keunikannya. Retrieved from SibakulJogja
- <https://safarajogja.com/bakpia-pathuk-jogja>
- <https://mamikos.com/info/tempat-wisata-cililin-bandung-baratyanginstagramable-dan-seru-gnr/>
- <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/pasarkotagedeyia/blog/2022/08/01/bakpiapathuk-sejarah-dan-keunikannya/>
- <https://bandungmu.com/wajit-cililin-camilan-khas-bandung-favorit-menak-sejakabad-ke-15/>
- [https://www.kemenag.go.id/read/bpjph-halal-tourism-potensial-perkuat-industri wisata-indonesia-n35b2](https://www.kemenag.go.id/read/bpjph-halal-tourism-potensial-perkuat-industri-wisata-indonesia-n35b2)